

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan hal penting yang harus mendapatkan lebih perhatian terutama dalam manajemen kelas, Keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengatur kelas sehingga tercipta kondisi yang mendukung peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan mampu belajar secara optimal dalam suasana yang nyaman, tanpa tekanan, menyenangkan, dan mampu merangsang minat mereka untuk aktif dalam kegiatan belajar. Agar tercipta lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar, mendongkrak prestasi peserta didik, serta mempermudah guru dalam memberikan bimbingan dan bantuan, diperlukan penerapan manajemen kelas yang profesional. Terdapat banyak hal yang harusnya diperbaiki dalam manajemen kelas karena input terkecil dari keberhasilan pembelajaran dikelas adalah bagaimana praktik peningkatan manajemen di kelas.¹

Berbagai aspek pembelajaran harusnya dibersamai dengan manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas maupun praktik diluar kelas, Johanna Kasin Lemlech,dalam bukunya Drs. Cecep

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 271.

Wijaya & Drs. A. Tabrani Rusyan menyampaikan bahwa “*Classroom management is the organization of life in the classroom: planning the curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, and anticipating potential problems.*” Berdasarkan definisi dalam buku tersebut, manajemen kelas merupakan upaya guru untuk mengatur kehidupan kelas secara menyeluruh, mulai dari perencanaan kurikulum, pengelolaan prosedur dan sumber belajar, penataan lingkungan kelas agar efisiensi tercapai, pemantauan perkembangan peserta didik, hingga antisipasi terhadap berbagai masalah yang mungkin muncul.² Keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, baik pada tingkat nasional, institusional, kurikuler, maupun instruksional, sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola kelas sehingga tercipta kondisi yang mendukung peserta didik untuk belajar. Peserta didik akan mampu belajar secara optimal dalam suasana yang alami, nyaman, menyenangkan, dan mampu mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan lingkungan yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar, meningkatkan prestasi peserta didik, serta memudahkan guru dalam memberikan bimbingan, diperlukan manajemen kelas yang memadai. Pelaksanaan manajemen kelas ini merupakan tanggung jawab guru, yang harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, termasuk kemampuan dalam

²Cece, Wijaya, A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

pengelolaan kelas, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Segala tindakan hendaknya dilakukan dengan rapi, tepat, tertib, dan terorganisir. Setiap proses perlu dijalankan dengan baik dan tidak boleh secara sembarangan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam salah satu ajaran pokok dalam Islam.³

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Thabranī.:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Hadits di atas menjelaskan bahwa setiap pekerjaan sebaiknya dilakukan dengan perencanaan dan program yang baik. Dalam perspektif ajaran Islam, segala sesuatu harus dikerjakan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, dengan mengikuti setiap tahapannya secara seksama. Pekerjaan yang memiliki tujuan jelas, landasan yang kuat, dan cara pelaksanaan yang transparan termasuk amal perbuatan yang disukai oleh Allah.⁴ Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu itu dengan benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka kita akan terhindar dari

³Sulistyorin, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi pada Pendidikan Formal* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1-2

⁴Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabranī, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H), juz I. hlm. 897.

keraguraguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Kita tidak boleh melakukan sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan biasanya akan melahirkan hasil yang tidak optimal dan mungkin akhirnya tidak bermanfaat. Hadis ini diriwayatkan melalui jalur rawi Muhammad bin 'Uqbah as-Syaibani, dari al-Hasan bin Abi Ja'far, dari Muhammad bin Jahadah, dari al-Hakam bin 'Utaibah, dari 'Amr bin 'Ashim, dari Anas bin Malik RA secara marfu' (disandarkan kepada Nabi Saw).⁵

Manajemen kelas merupakan aspek penting dalam pendidikan yang perlu diperhatikan oleh semua guru, baik bagi calon guru, guru pemula, maupun guru yang sudah berpengalaman. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara maksimal di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi pelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan terciptanya kondisi kelas yang nyaman hal ini termasuk dalam kajian manajemen kelas, karena manajemen kelas merupakan upaya yang disengaja oleh guru untuk mengatur kehidupan kelas dengan tujuan meningkatkan efisiensi, memantau perkembangan peserta didik, serta mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin muncul. Sederhananya, Manajemen kelas adalah upaya guru untuk menciptakan suasana

⁵Ath-Thabranî dalam kitabnya al-Mu'jam al-Awsath (Jilid 1, hlm. 275, hadis no. 891).

belajar yang kondusif dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen kelas adalah suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di kelas dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai sebuah proses, pelaksanaan manajemen kelas melibatkan berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan secara sistematis.⁷ Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan dalam manajemen kelas yaitu merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi segala elemen dalam kelas yang mencakup peserta didik dan fasilitas kelas. Peserta didik sebagai salah satu elemen dalam kegiatan manajemen kelas merupakan sebuah objek yang memiliki potensi dan kemampuan untuk bertindak, peserta didik memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan, mengatur, serta membimbing setiap kegiatan peserta didik di dalam kelas. Sedangkan fasilitas kelas merupakan sarana dan prasarana dalam kelas yang mendukung interaksi guru dan peserta didik sehingga aktivitas di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik, oleh sebab itu fasilitas kelas harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam kelas.

⁶Masfufah, Dudit Darmawan dan Eli Masnawati, “*Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik*” Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan dan Investasi, Vol. 1, No. 2 Desember 2023

⁷Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas : *Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014) h.23

Tujuan manajemen kelas dapat dipahami dalam dua pengertian. Secara umum, manajemen kelas bertujuan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, yang mencakup aspek sosial, emosional, dan intelektual peserta didik. Sementara itu, secara khusus, tujuan manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan alat-alat belajar, menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar dan bekerja peserta didik, serta membantu mereka mencapai hasil yang diharapkan.⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik serta pengelolaan pembelajaran secara mendidik dan dialogis. Secara mendasar, kompetensi ini menuntut guru untuk memahami perkembangan peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengetahui bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika kompetensi pedagogik dianggap bersifat praktis, karena guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.⁹

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas mencakup berbagai upaya untuk menciptakan suasana belajar

⁸Maryati Salmiah, Abdul Aziz Rusman dan Zainal Abidin, "Konsepsi Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen", Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan, Vol. 13, No. 1, 2022

⁹Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 1, Januari 2021

yang efektif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan mereka, di mana aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, peran guru sangat strategis. Guru, dengan seluruh kemampuan yang dimilikinya, berinteraksi dengan peserta didik yang memiliki latar belakang dan karakteristik individu yang berbeda, kurikulum beserta komponennya, serta materi dan sumber belajar yang relevan. Oleh karena itu, kelas perlu dikelola secara profesional, baik, dan berkesinambungan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas secara profesional meliputi persiapan bahan ajar, penyediaan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang kelas, penciptaan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, serta pengelolaan waktu. Dengan keterampilan ini, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁰

Motivasi adalah dorongan dan semangat yang dimiliki setiap orang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Setiap orang membutuhkan motivasi tentunya, dan orang yang tidak termotivasi cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan, dan memberikan arah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. “Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan

¹⁰Mira Nurlela, Puteri Amelia, " *Pengaruh Kompetensi Guru PAUD terhadap Kemampuan Manajerial Kelas*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1 Oktober 2021

ketekunan terhadap tingkah laku. Artinya, tingkah laku yang termotivasi adalah tingkah laku yang dinamis, terarah, dan gigih. Oleh karena itu, motivasi semacam ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar,” karena Orang yang tidak termotivasi belajar tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar secara efektif”.¹¹

Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan belajar, karena proses belajar tanpa motivasi cenderung sulit membawa hasil. Oleh karena itu, pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat peserta didik. Penerapan motivasi dalam proses mengajar bukan hanya sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi faktor kunci untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Memotivasi tidak sekadar mendorong atau memberi perintah, melainkan sebuah seni yang menuntut kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang diamati peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di MAN Tanah Laut, motivasi belajar peserta didik masih tergolong rendah hal ini berkaitan erat dengan manajemen kelas yang belum berjalan optimal. Beberapa peserta didik tampak tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan sikap diam, tidak terlibat, dan kurang aktif selama proses belajar berlangsung. Ketika guru tidak berada di dalam kelas, peserta didik sering keluar masuk kelas meskipun jam pelajaran masih berlangsung, menunjukkan lemahnya pengawasan dan kurangnya penerapan aturan kelas. Selain

¹¹Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), 56.

itu, meskipun guru telah memberikan tugas, terdapat peserta didik yang enggan mengerjakannya, yang mencerminkan rendahnya motivasi serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa lingkungan kelas belum mampu menghadirkan suasana belajar yang mendorong perhatian, keterlibatan, dan minat belajar peserta didik.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk mampu menerapkan manajemen kelas yang efektif agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman, teratur, dan kondusif, baik dari segi penataan lingkungan belajar, pengelolaan perilaku peserta didik, maupun pengaturan interaksi selama pembelajaran. Dengan manajemen kelas yang baik, hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya pembelajaran dapat diminimalkan sehingga kemampuan peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pembelajaran, namun juga mahir mengelola kelas melalui pembiasaan aturan, pemberian penguatan, pengawasan yang konsisten, serta penciptaan hubungan yang positif dengan peserta didik. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa manajemen kelas memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebab guru merupakan sosok yang bertanggung jawab mengarahkan, mengawasi, dan menciptakan suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terarik untuk mengkaji dan mendalami penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan judul “Rancangan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Tanah Laut”

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan atau memahami judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, antara lain:

1. Rancangan

Rancangan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berkaitan dengan tugas guru dimana seorang guru harus menentukan serangkaian kegiatan tentang langkah-langkah manajemen kelas yang disusun secara sistematis berdasarkan pemikiran yang rasional untuk tujuan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa.¹²

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merujuk pada kemampuan guru atau pendidik dalam memanfaatkan potensi yang ada di kelas dengan cara yang memungkinkan setiap

¹²Ahmad Dasuki Aly, “Rancangan Manajemen Kelas: Faktor Pengaruh dan Kendala yang dihadapi Pendidik dalam Manajemen Kelas serta Solusinya”, Jurnal Islamic Pedagogia, vol. 5 No.1 (2025)

orang mempunyai kesempatan sebesar mungkin untuk kegiatan kreatif dan terarah, sehingga waktu dan sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara efektif. Kegiatan kelas yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum dan pengembangan kemampuan peserta didik.¹³

Manajemen kelas yang dimaksud Guru mengelola lingkungan kelas dengan menata ruang belajar secara rapi, bersih, dan nyaman agar mendukung konsentrasi peserta didik. Penataan tempat duduk dilakukan dengan metode pembelajaran yang diterapkan, seperti pengelompokan untuk diskusi atau susunan klasikal untuk penyampaian materi. Selain itu, guru memastikan pencahayaan, sirkulasi udara, dan sarana pembelajaran berfungsi dengan baik sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung efektif, serta aturan dan perilaku di kelas serta dampaknya terhadap proses belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang ada dalam diri peserta didik yang memicu mereka untuk melakukan kegiatan belajar, memastikan proses belajar berlangsung secara berkesinambungan, dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dari materi pembelajaran dapat tercapai.¹⁴

Motivasi belajar yang dibahas dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, yang muncul dari

¹³John Doe, *Mengelola Kelas Modern* (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2024), 45.

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 75.

kebutuhan, keinginan, dan impuls sehingga mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi menjadi alasan utama seseorang dalam bertingkah laku dan mengambil tindakan tertentu.¹⁵

4. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik di MAN Tanah Laut. Maksud dari judul penelitian ini adalah peneliti meneliti tentang rancangan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian ini ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Rancangan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Tanah Laut.
2. Strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Tanah Laut.

¹⁵ Dedi Dwi Cahyono, “*Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar*”, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 6, No.1 (2022)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui rancangan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Tanah Laut.
2. Mengetahui strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman konseptual mengenai manajemen kelas dan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat menjadi landasan teori bagi pengembangan praktik pendidikan dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memilih rancangan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.
- b. Bagi Wali kelas, penelitian ini dapat digunakan untuk memonitor, membina dan memberikan pendampingan yang lebih tepat terhadap peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Sitis Wuriana (2013) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Menentukan bahwa: (1) penerapan manajemen kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI telah berjalan dengan cukup efektif, namun belum mencapai hasil maksimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang serta hasil evaluasi pembelajaran yang baru mencapai batas ketuntasan. (2) Strategi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI mencakup beberapa pendekatan, seperti pendekatan berbasis kekuasaan dan ancaman. Namun, penerapan pendekatan manajemen kelas ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh guru.¹⁶ Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas manajemen kelas. Sementara itu, perbedaannya adalah pada tujuan utama; skripsi tersebut menitikberatkan pada upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.
2. Rina Arizki (2019) yang berjudul “Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Belajar Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Kranggan”.

¹⁶Sitis Wuriana, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2013)

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) model manajemen kelas yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik meliputi pembentukan kelompok belajar heterogen, pengaturan tempat duduk, pengembangan kemampuan bertanya, serta penegakan disiplin. (2) Kendala dalam penerapan model ini antara lain beberapa peserta didik sulit diatur dan cenderung ramai, peserta didik tidak segera menyesuaikan formasi tempat duduk, serta keterbatasan ruang kelas yang sempit. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemindahan peserta didik ke kelompok lain yang lebih dekat dengan meja guru, penggunaan waktu setelah jam pelajaran untuk menata ulang formasi tempat duduk, serta penerapan pengaturan tempat duduk berkelompok dan pemanfaatan fasilitas kelas secara optimal.¹⁷ Persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya, yaitu sama-sama membahas peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, perbedaannya adalah pada ruang lingkup dan pendekatan; skripsi tersebut menekankan pada penerapan model manajemen kelas untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada rancangan dan strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

¹⁷Rina Rizki, "Model Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Belajar Peserta didik Kelas IV di SD Negeri Kranggan", *Skripsi*, (Yogyakarta: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

3. Rudi Herwanto (2015) yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam agar dapat menarik minat belajar peserta didik, yaitu: (1) memotivasi peserta didik agar fokus pada pelajaran, yang sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memberikan dorongan agar peserta didik tetap berkonsentrasi. (2) Menciptakan kondisi agar peserta didik siap belajar di kelas. Ketidaksiapan peserta didik cenderung menimbulkan perilaku yang tidak kondusif dan akhirnya mengganggu keseluruhan proses belajar. (3) Memberikan stimulus untuk mendorong peserta didik aktif di kelas. Salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana menumbuhkan motivasi belajar secara efektif pada peserta didik, karena keberhasilan pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan dari guru.¹⁸ Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya yang sama-sama membahas peningkatan proses belajar. Sementara itu, perbedaannya adalah pada lingkup kajian; skripsi tersebut menitikberatkan pada proses belajar

¹⁸Rudi Herwanto, "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang", *Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

mengajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis membahas motivasi belajar peserta didik secara lebih menyeluruh.

4. Jurnal Mitrakasih, La Ode Onde, Nurmin Aminu, Annisa Rizkayati, Eka Rosmitha Sari, Nurastuti (2023) Judul penelitian “Analisis Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar” dari Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia, menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengatur kelas dengan membuat organisasi kelas, daftar nama peserta didik, dan lembar penilaian yang mencerminkan tujuan kelas, sehingga peserta didik memahami tujuan pembelajaran dengan jelas. Dalam proses belajar, guru menilai peserta didik berdasarkan kondisi fisik dan psikologis mereka serta model pembelajaran yang diterapkan. Sarana belajar harus rapi dan teratur, lingkungan belajar aman, tertib, sehat, dengan pencahayaan yang memadai, ventilasi yang berfungsi, serta tanda peringatan di akhir setiap pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya; penelitian sebelumnya menekankan optimalisasi strategi manajemen kelas untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penciptaan lingkungan dan strategi kelas yang

mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam belajar..¹⁹

5. Jurnal Zulfa Lailatus Syarifah (2024) Penelitian berjudul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDN Kalitapen 1 Bondowoso” dari Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Kalitapen 1. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru meliputi pemanfaatan waktu secara optimal, pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penggunaan teknologi, pemberian penghargaan, serta penugasan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru di SDN Kalitapen 1 Bondowoso terbukti mampu memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sangat efektif.. Setiap sesi diatur dengan struktur yang jelas, dimulai dari pembukaan yang menarik perhatian peserta didik, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang bervariasi, dan diakhiri dengan penutupan yang merefleksikan kembali materi yang sudah dipelajari. Perbedaan dari penelitian ini yaitu fokus dengan anak-anak SD dengan pedekatan sederhana dan interaktif. Sedangkan penelitian yang akan di teliti lebih fokus pada strategi pembelajaran yang menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik,

¹⁹Mitrakasih, La Ode Onde, Nurmin Aminu, Annisa Rizkayati, Eka Rosmitha Sari, Nurastuti, “Analisis Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 5, No. 6 (Desember 2023)

pengelolaan kelas yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif peserta didik.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab, masing-masing dengan beberapa sub-bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis dan Kerangka Berpikir berisi tinjauan mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Tanah Laut.

BAB III Metode Penelitian mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta cara memastikan validitas dan keabsahan data.

²⁰Zulfa Lailatus Syarifah, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDN Kalitapen 1 Bondowoso dari Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso”, *Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol, 1, No. 2 (November 2024)

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian secara mendetail.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.